

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 hampir serupa dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)-CoV dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS)-CoV merupakan patogen yang mengindikasikan ancaman besar bagi kesehatan masyarakat (*World Health Organization*, 2020). *World Health Organization* atau WHO pada tahun 2020 menyatakan bahwa virus korona atau dikenal dengan COVID-19 telah menyebar bukan hanya di China saja namun telah sampai ke beberapa negara, sehingga kasus ini dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan dunia.

Penambahan kasus COVID-19 semakin hari semakin banyak, pada bulan Mei 2021 WHO mencatat prevalensi COVID-19 secara global yang telah terkonfirmasi yaitu sebanyak 165.772.430 jiwa dengan prevalensi kematian yaitu 3.437.545 kasus. Secara global negara yang memiliki kasus COVID-19 terbanyak yaitu Amerika Serikat dengan total kasus sampai pada bulan Mei 2021 yaitu sebanyak 65.782.284 dari total 165 juta kasus COVID-19 yang ada di dunia. Asia Tenggara menempati posisi ketiga secara global yaitu dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 29.824.412 kasus. Satgas COVID-19 mengatakan prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia terbanyak berada di daerah DKI Jakarta dengan total kasus yang dilaporkan sampai pada tanggal 22 Mei 2021 yaitu 423.142 kasus. Dinas Kesehatan Tangerang Banten melaporkan sampai pada 22 Mei 2021

jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 48.778 kasus. Karawaci merupakan daerah kedua terbanyak yang berada di provinsi Banten dengan kasus COVID-19 sebanyak 1234 kasus. Pemerintah Indonesia mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi COVID-19 ini pada tanggal 29 Februari - 29 Mei 2020 dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa atau KLB.

Seseorang bisa terinfeksi COVID-19 dengan dua cara yaitu secara langsung di mana seseorang melakukan kontak langsung dengan pasien COVID-19 dan penularan tidak langsung terjadi pada saat seseorang setelah menyentuh benda atau bagian yang telah terkontaminasi virus korona seperti meja, pintu atau tanpa sengaja menyentuh daerah hidung dan mulut (WHO, 2020). Kemenkes RI (2020) mengatakan penularan COVID-19 dapat melalui partikel yang berisi air atau disebut dengan *droplet* (percikan) yang disebarkan melalui orang yang terinfeksi dan ditularkan melalui bersin, batuk, atau menyentuh permukaan, seperti meja, pintu, dan pegangan tangan yang berada pada tangga.

Beberapa langkah pencegahan COVID-19 yang dianjurkan WHO adalah dengan menjaga kebersihan diri diantaranya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun ataupun *handrub*, selain itu bisa dengan menggunakan masker setiap pergi keluar rumah baik jauh maupun dekat dan melakukan jaga jarak minimal satu meter, membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan banyak orang diluar serta meningkatkan daya tahan tubuh dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (WHO, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Malgie et al, (2020) mengatakan bahwa waktu bertahan hidup SARS-CoV-2 pada kulit manusia adalah sembilan jam, hal

ini menyebabkan risiko invasi virus ke tubuh dan penularan virus ke benda lainnya dapat meningkat. SARS-COV-2 dapat dinonaktifkan dalam waktu 15 detik pada saat mencuci tangan dengan menggunakan etanol 80%. Penelitian ini mengatakan bahwa kebersihan tangan yang tepat dapat mengurangi risiko terpaparnya infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gon, (2020) dalam judul *Reducing hand recontamination of healthcare workers during COVID-19* mengatakan bahwa seluruh dunia membutuhkan perhatian dalam kebersihan tangan. Kebersihan tangan merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan. Mencuci tangan menjadi kunci untuk pencegahan dari infeksi. WHO mengatakan bahwa COVID-19 terbukti dapat ditularkan melalui *droplet* (percikan) atau kontak langsung dan tidak langsung, oleh sebab itu mencuci tangan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan langkah tunggal yang dapat diambil untuk membantu mencegah penyebaran dari COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeong & Kim (2016) dalam penelitiannya mengenai *Influencing factors on hand hygiene behavior of nursing students based on theory of planned behavior: A descriptive survey study*, menuliskan bahwa mahasiswa kesehatan saat turun praktik di rumah sakit menjadi orang yang berisiko untuk menularkan atau menjadi mediator *Healthcare Associated Infection* (HAI) untuk mentransmisi kuman atau virus ke pasien atau orang lain. Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat melakukan kebersihan tangan yang memadai dengan pengetahuan yang benar. Penelitian mengenai kebersihan tangan mahasiswa keperawatan masih kurang aktif dibandingkan dengan penelitian kepatuhan mencuci tangan perawat.

Peneliti telah melakukan pengamatan dan *mini survei* dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan angkatan 2018 sebanyak 10 orang di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat didapatkan hasil dari *google form* pada domain sikap ditemukan sebanyak 40% mengisi jarang dan 40% mengisi tidak pernah melakukan prosedur 6 langkah mencuci tangan dan sebanyak 50% jarang serta 40% tidak pernah mencuci tangan sesudah menyentuh meja, kursi dan tombol lift. Hasil *mini survei* tersebut diperkuat juga dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh mahasiswa yang diobservasi setelah pulang klinik hanya lima mahasiswa yang mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun dan lima diantaranya sama sekali tidak mencuci tangan dengan air mengalir atau *handrub*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan berdasarkan pengamatan serta data awal yang telah diambil peneliti pada mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat yang tinggal berkoloni di asrama di mana mahasiswa bersosialisasi satu dengan yang lain sehingga menjadi rentan tertular penyakit termasuk COVID-19 yang diakibatkan oleh penularan tidak langsung, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku mencuci tangan di era pandemi pada mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Data awal yang diperoleh melalui pengamatan dan *mini survei* kepada mahasiswa fakultas keperawatan sebanyak 10 orang di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat. Dari *mini survei* yang telah dilakukan didapatkan hasil *form*

pada domain sikap ditemukan sebanyak 40% mengisi jarang dan 40% mengisi tidak pernah melakukan prosedur 6 langkah mencuci tangan dan sebanyak 50% jarang serta 40% tidak pernah mencuci tangan sesudah menyentuh meja, kursi dan tombol lift. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap sepuluh mahasiswa yang diobservasi setelah pulang klinik hanya lima mahasiswa yang mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun dan lima diantaranya sama sekali tidak mencuci tangan dengan air mengalir atau *handrub*. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku mencuci tangan di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku mencuci tangan di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan
- 2) Mengidentifikasi sikap mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan

- 3) Mengidentifikasi praktik mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat mengenai perilaku mencuci tangan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran perilaku mencuci tangan di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Indonesia bagian Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada peneliti terkait gambaran perilaku mencuci tangan dan sebagai salah satu langkah upaya untuk mengembangkan pencegahan COVID-19

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi kepada pihak institusi pendidikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar terkait perilaku mencuci tangan.